

---

## **PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

**Rofiatun Nisa<sup>1</sup>, Sukiyanto<sup>2</sup>, Latifatul Mujtahidah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,  
Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086

Pos-el : [rofiatunnisa@stitaf.ac.id](mailto:rofiatunnisa@stitaf.ac.id)<sup>1)</sup>  
[sukiyanto@stitaf.ac.id](mailto:sukiyanto@stitaf.ac.id)<sup>2)</sup>  
[latifmj17@gmail.com](mailto:latifmj17@gmail.com)<sup>3)</sup>

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk : mengetahui Tingkat kreativitas guru dalam mengajar, tingkat Prestasi belajar peserta didik, pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika Kelas V di MI Thoriqotul Hidayah Centini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linear sederhana, uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru tergolong sedang dengan persentase 87,5% Artinya guru cukup kreatif dalam memberikan ide-ide yang dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar, prestasi belajar peserta didik kelas V tergolong sedang dengan persentase 50%. Artinya peserta didik telah mampu menunjukkan adanya perubahan-perubahan diantaranya dari kemampuan berpikirnya dan keterampilannya terhadap mata pelajaran matematika, dari hasil analisis regresi uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,438 > 1,717$ ) maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik artinya semakin baik kreativitas guru maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik.*

**Kata kunci:** Kreativitas Guru; Prestasi Belajar

### **Abstract**

*The purpose of this study was to: determine the level of teacher creativity in teaching, the level of student learning achievement, the effect of teacher creativity on student achievement in mathematics class V at MI Thoriqotul Hidayah Centini. This study uses a quantitative approach with a sample of 24 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis techniques include descriptive analysis, simple linear regression analysis, t test and coefficient of determination. The results showed that the creativity of teachers was classified as moderate with a percentage of 87.5%. It meant that the teacher was quite creative in providing ideas that could make students motivated to learn, the learning achievement of class V students was moderate with a percentage of 50%. This means that students have been able to show changes including their ability to think and their skills in mathematics, from the results of t test regression analysis obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $3,438 > 1,717$ ) then  $H_0$  is accepted and it can be concluded that partially the teacher creativity variable has a significant effect towards student learning achievement means the better the teacher's creativity the better the student's learning achievement.*

**Keywords:** Teacher's Creativity; Learning achievement.

---

## **PENDAHULUAN**

Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk mutu pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. (Zaini, 2009). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian Prestasi belajar peserta didik yang optimal. (Kunandar, 2009)

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009). Hasil prestasi belajar merupakan gambaran yang cukup penting dalam kehidupan yang menuntut siswa untuk menguasai dirinya agar berminat dan memiliki motivasi belajar dengan baik dan benar. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mau belajar dengan baik, adakalanya siswa mengalami masalah belajar. Sugihartono, dkk. (2007) mengemukakan karakteristik siswa yang mengalami masalah belajar dapat ditunjukkan dalam karakteristik behavioral, fisikal, bicara dan bahasa, serta kemampuan intelektual dan prestasi belajar. Siswa yang mengalami masalah belajar menunjukkan adanya gejala-gejala atau ciri-ciri sebagai berikut: 1) prestasi belajarnya rendah, artinya skor yang diperoleh di bawah skor rata-rata kelompoknya, 2) usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapai, 3) lamban dalam mengerjakan tugas dan terlambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas, 4) sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya, 5) menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusianya, misalnya suka membolos, enggan mengerjakan tugas, tidak dapat bekerja sama dengan temannya, terisolir, tidak dapat berkonsentrasi, tidak mempunyai semangat, dan lainnya, 6) emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, merasa rendah diri dan sebagainya.

Prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru seperti dalam memilih metode mengajar, media mengajar, kualitas serta cermat

dalam melihat potensi anak di lingkungan sekolah. Sebuah kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi sebuah prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini guru yang memiliki potensi dalam mengkreaitivaskan bakat dalam kelas sangat berpengaruh positif pada kemajuan prestasi belajar peserta didik. Untuk menghasilkan prestasi peserta didik yang tinggi maka perlu bagi guru untuk mengasah kemampuan kreativitasnya semaksimal mungkin.

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kreatif dan menyukai tantangan, menghargai karya anak, motivator, evaluator, memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya (Mulyasa, 2006). Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar peserta didiknya. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah peserta didik memahami pelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif pula dalam belajar. (Wijaya & Rusyan, 1991)

Kreatifitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah peserta didik memahami pelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif pula dalam belajar. Walaupun buku tentang kreatifitas telah banyak beredar dipasaran, tetapi bukan berarti masalah ini telah usai karena masalah-masalah dalam pendidikan akan terus ada selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Guru Matematika belum dapat menggunakan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan baik, sesuai dengan perubahan teknologi. Guru Matematika tersebut hanya menggunakan strategi yang bersifat monoton saja, tidak melihat bagaimana peserta didiknya mengerti atau tidak dengan materi yang telah diajarkan oleh guru Matematika tersebut, sehingga dominan peserta didik belum bisa menjawab dengan maksimal atas tugas yang diberikan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan teknik analisis korelasional atau biasa disebut dengan hubungan sebab akibat ini dilakukan untuk menganalisis dua variabel, yaitu kreativitas guru mata pelajaran Matematika sebagai variabel independen (X) dan prestasi belajar peserta didik kelas V sebagai variabel dependen (Y). Kedua variabel tersebut masing-masing akan diteliti apakah berpengaruh secara signifikan antara keduanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Thoriqotul Hidayah Centini Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V MI Thoriqotul Hidayah Centini Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa. Adapun sampel yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas V MI Thoriqotul Hidayah Centini karena kurang dari 100.

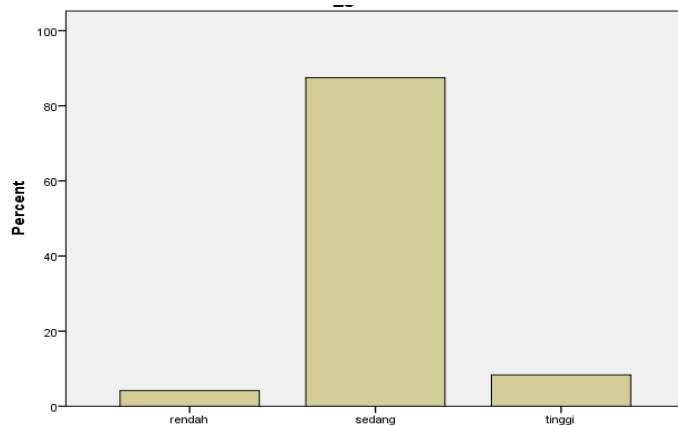
Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket yang dibuat penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tingkat kreativitas guru sebagai informasi dari lapangan. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang kedua adalah dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Matematika dari peserta didik sebagai tolak ukur prestasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menghitung validitas instrumen dengan menggunakan SPSS statistik Versi 22. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah: Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari data uji validitas kreativitas guru menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* 12 soal yang  $r_{hitung} >$  lebih besar dari 0,404 dan dinyatakan valid sebagai alat ukur kreativitas guru. Untuk reliabilitas angket kriteria penilaian uji reliabilitas: Jika nilai  $r_{hitung} \text{ Alpha croncbach} > r_{tabel}$ , instrumen dapat dikatakan reliabel Adapun ringkasan uji reliabilitas. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS statistik Versi 22 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,741  $>$  0,404 sehingga item pernyataan untuk mendapatkan nilai variabel X dapat dikatakan reliable atau andal.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Untuk analisis deskriptif menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana dengan uji t dan koefisien determinasi. Kriteria penilaian uji t: apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kreativitas guru berhasil dikumpulkan dari 24 responden secara kuantitatif menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 46, sedangkan skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 17 dengan tingkat kreativitas guru rendah hanya sebesar 4,2%, tingkat kreativitas guru sedang sebesar 87,5%, tingkat kreativitas guru tinggi sebesar 8,3%.



Gambar 1. Tingkat kreativitas guru

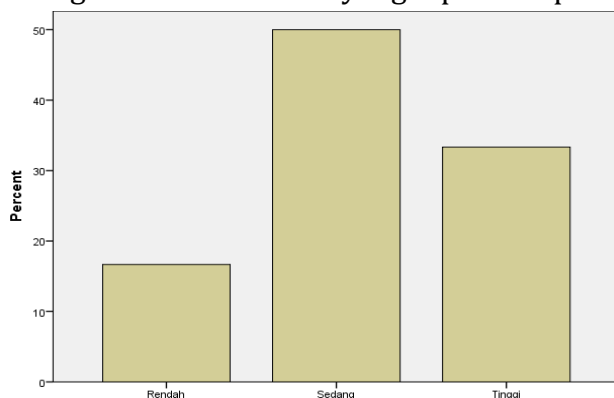
Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas guru mata pelajaran matematika kelas V di MI Thoriqotul Hidayah Centini adalah dalam kategori sedang dengan persentase 87,5 %. Artinya bahwa tingkat kreativitas guru mata pelajaran matematika kelas V di MI Thoriqotul Hidayah Centini tersebut guru telah mampu menemukan banyak ide dari hal-hal baru dan lebih memahami informasi--informasi pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dari Asmani (2009) yang mengungkapkan bahwa kreativitas menjadi unsur penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran, jika guru kreatif maka peserta didik kemungkinan akan menjadi kreatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah sering melakukan hal-hal kreatif sebagaimana 10 ciri-ciri guru kreatif diantaranya fleksibel, optimis, respek, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsif, berteman dan cekatan.

Perilaku guru yang kreatif menghasilkan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, siswa tidak lagi dipandang sebagai sebagai objek pembelajaran semata tapi sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian kreativitas guru menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menarik yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berujung pada pencapaian prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Kreativitas guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh keluasan dan kedalaman pengetahuan, pemilihan bahan pelajaran, sikap keterbukaan, dan pemanfaatan media yang digunakan. Jika kreatifitas dalam mengajar telah melekat pada guru, maka siswa akan lebih antusias terhadap materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar diperlukan kemampuan yang mendukung kreativitas pembelajaran guru yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya (Adirestuty, 2017).

Hasil penelitian prestasi belajar matematika peserta didik berhasil dikumpulkan dari 24 peserta didik secara kuantitatif menunjukkan skor rata-rata prestasi belajar kognitif tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90. Sedangkan skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 70.



Gambar 2. Tingkat prestasi belajar Matematika.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar peserta didik memiliki tingkat prestasi belajar matematika sedang sebanyak 12 peserta didik (50%) sehingga dapat dikatakan peserta didik kelas V di MI Thoriqotul Hidayah Centini telah berhasil dalam belajar serta peserta didik telah mampu menunjukkan adanya perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya dan keterampilannya terhadap mata pelajaran matematika.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. (Gagne: 1985) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Prestasi belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan hasil penilaian terhadap peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran (Muhibbin

Syah, 2014). Prestasi belajar juga tidak bisa dilepaskan dari peran penting sekolah. Jika sekolah mampu membuat iklim belajar sangat mendukung kegiatan pembelajaran sekolah maka prestasi belajar akan meningkat. Hal ini seperti diungkapkan Slameto (2010) bahwasannya prestasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Selain sekolah, guru juga sangat berperan dalam prestasi belajar peserta didik. Hal ini karena guru bersentuhan langsung dengan murid. Selain itu guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan program pembelajaran.

Peserta didik telah berhasil dalam belajar adalah telah mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap mata pelajaran matematika (Nisa', 2018).

Tabel 1. Analisis regresi linear sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,442	12,830		2,684	,014
kre guru	,690	,201	,591	3,438	,002

Variabel kreativitas guru memiliki thitung sebesar 3,438 dengan signifikansi 0,002. Karena thitung > ttabel ( $3,438 \geq 1,7171$ ) atau sig.  $t < 5\%$  ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik artinya semakin baik kreativitas guru maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik. Guru yang selalu memantau dan mendampingi kegiatan belajar peserta didik di sekolah, akan berpengaruh terhadap semangat, minat serta prestasi belajarnya di sekolah. Peserta didik akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan penuh tanggung jawab. Sedangkan koefisien determinasi dengan *R square* sebesar 0,350 atau 35,0%, artinya bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh 35,0% variabel bebas kreativitas guru. Sedangkan keragaman sisanya 65,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2010) bahwa sebuah kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi sebuah prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini guru yang memiliki potensi dalam mengkreaitivaskan bakat dalam kelas sangat berpengaruh positif pada kemajuan prestasi belajar peserta didik. Untuk menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang tinggi maka perlu bagi guru untuk mengasah kemampuan kreativitasnya semaksimal mungkin. Prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru seperti dalam

memilih metode mengajar, media mengajar, kualitas serta cermat dalam melihat potensi anak di lingkungan sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi kepada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua peserta didik, guru yang mempunyai kreativitas mengajar yang tinggi akan mampu memberikan prestasi belajar kepada anak didiknya.

Sesuai dengan penelitian Supartini (2016) hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan semakin tinggi kreativitas guru, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa. Hasil tersebut cukup relevan mengingat seorang guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran di sekolah, guru merupakan sumber daya edukatif sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama, karena peran guru sebagai sumber edukatif yang utama tidak pernah tergantikan walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi pembelajaran mengalami perkembangan yang pesat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: kreativitas guru kelas V tergolong sedang, dengan hasil perolehan prosentase angket yang telah dianalisis bahwasannya sebanyak 21 responden atau 87,5% menjawab guru sering melakukan hal-hal kreatif dalam setiap pembelajarannya artinya guru cukup kreatif dalam memberikan ide-ide yang dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar; prestasi belajar peserta didik kelas V tergolong sedang dengan hasil nilai rata-rata penilaian tengah semester peserta didik kelas V berada pada taraf sedang yaitu 72-84 sebanyak 12 peserta didik atau 50% artinya peserta didik telah mampu menunjukkan adanya perubahan-perubahan diantaranya dari kemampuan berpikirnya dan keterampilannya terhadap mata pelajaran matematika; terdapat pengaruh positif signifikan Kreativitas Guru terhadap Prestasi belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Matematika di MI Thoriqotul Hidayah Centini dengan hasil uji t parsial yang menunjukkan thitung (3,438) > ttabel (1,7171) dan hasil signifikansinya (0,002) < (0,05). Temuan ini menandakan bahwa kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa salah satu faktor pendukung prestasi belajar bisa meningkat dipengaruhi oleh kreativitas guru.



Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: bagi semua pihak khususnya para pemangku jabatan diharapkan agar lebih memperhatikan kreativitas guru di setiap sekolah karena dengan tidak kreatifnya guru maka cepat atau lambat generasi penerus bangsa Indonesia akan ketinggalan dengan bangsa lain; bagi siswa diharapkan bisa lebih meningkatkan prestasi belajarnya lagi, karena sudah memiliki guru yang bisa dikatakan kreatif, selain itu tidak hanya mengandalkan guru, tetapi menggali informasi sendiri dari internet karena pelajaran tidak hanya sebatas dalam buku di sekolah saja; bagi guru diharapkan untuk meningkatkan kreativitasnya, karena perkembangan zaman semakin pesat tidak harus menggunakan barang yang mahal tetapi barang-barang yang ada di sekitar bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, Fitranty. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan* 4 (1)
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Powerbooks.
- Asmara.2009. *Prestasi Belajar*. Bandung.PT. Remaja Rosdakarya.
- Gagne. (1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brown.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nisa', Rofiatun. 2018. *Pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277-293.

Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya

Wulandari, Sami. (2010). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Syarif Hidayatullah.

Zaini, Hisyam dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.